

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seni adalah penjelmaan rasa indah yang terkandung dalam jiwa orang, dilahirkan dengan perantaraan alat-alat komunikasi dalam bentuk yang dapat ditangkap oleh indera pendengar (seni musik), indera pandang (seni lukis), atau dilahirkan dengan perantaraan gerak (seni tari), oleh karena itu seni merupakan hasil kreatifitas seseorang, maka seni mempunyai sifat bergerak dan hidup. Seni tari diciptakan dengan dasar gerak tubuh. Manusia dapat mengeksplorasi tubuhnya untuk diciptakan menjadi sebuah karya tari. Kegiatan penciptaan karya tari ini sering disebut sebagai Koreografi. Seni tari yang berkembang di masyarakat dapat dibedakan menjadi tari tradisional dan tari modern. Pengertian tradisional dapat dipahami sebagai sebuah tata cara yang berlaku di sebuah lingkungan etnik tertentu yang bersifat turun-temurun Redfield (1985:95).

Seni secara bersamaan merefleksikan kebhinekaan yang sangat besar. Faktor historis selalu menghalangi perkembangan seni yang *homogenous* (tunggal) dengan garis evolusi yang tunggal. Dewasa ini banyak fenomena budaya yang hadir bersamaan di kepulauan ini pada tingkatan-tingkatan siklus kehidupan mereka yang berbeda. Beberapa diantaranya telah kuno tetapi masih tetap vital yang lain sudah tua dan hampir punah yang lain lahir baru-baru saja tumbuh dan berkembang. Tarian merupakan aspek yang paling penting dalam kehidupan manusia dan memiliki peranan penting sehingga dianggap sebagai harta atau warisan leluhur yang sangat bernilai bagi setiap masyarakat, setiap suku bangsa

yang baik dilakukan secara kelompok maupun secara massa. Tarian berfungsi untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat pedesaan sebagai sarana hiburan dan kenikmatan batin dan berfungsi sebagai pengikat hubungan antara anggota masyarakat dan tanda (simbol) untuk suatu maksud tertentu.

Berdasarkan pengertian tersebut, tari tradisional dapat diartikan sebagai sebuah tata caramenari atau menyelenggarakan tarian yang dilakukan oleh sebuah komunitas etnik secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Tari tradisional di setiap daerah banyak mengalami perkembangan sehingga peran seorang penata tari memungkinkan untuk ikut menjaga eksistensi tarian Hidajat (2005:57).

Masyarakat Desa Aitoun, Kecamatan Raihat, Kabupaten Belu merupakan masyarakat yang berada di wilayah pedesaan yang memiliki peran penting dalam membangun nilai-nilai kebersamaan dan kebudayaan dengan salah satunya adalah tarian tebe *Ipi Lete* yang masih terus dilakukan atau dipentaskan dalam setiap acara sesuai dengan kebutuhannya. Hal ini tidak terlepas dari kepercayaan masyarakat Desa Aitoun terhadap mistik atau mitos yang diceritakan secara turun-temurun dari nenek moyang kepada anak cucu, dan dianggap sakral bagi kehidupan masyarakat Desa Aitoun itu sendiri.

Tarian tebe *Ipi Lete* (Injak padi) merupakan salah satu tarian yang berfungsi sebagai penghubung masyarakat desa Aitoun dan dipercaya sebagai satu warisan leluhur yang digunakan sebagai bentuk ucapan syukur kepada alam dan Tuhan atas hasil panen yang diperoleh. Tarian tebe *Ipi Lete* biasanya dihubungkan dengan kegiatan pertanian saat panen raya tanaman padi, Namun saat ini tarian *Ipi Lete* juga dipentaskan setiap tahun dalam acara tradisional yang

dilakukan oleh masyarakat. Tarian *Ipi Lete* dilakukan dalam bentuk kelompok maupun massal baik dalam mensyukuri hasil panen padi yang diperoleh dan dapat dilakukan atau dipentaskan saat kegiatan hari raya. Keberadaan tarian tebe *Ipi Lete* hingga hari ini masih terus dipentaskan dan dipercaya oleh masyarakat Desa Aitoun sebagai salah satu sarana untuk menunjukkan identitas atau untuk menunjukkan berapa banyak hasil panen yang diperoleh. Tarian tebe *Ipi Lete* menggunakan syair pantun dalam bahasa *Bunaq (marae)* yang berupa tanya jawab antara laki-laki dan perempuan.

Tarian tebe *Ipi Lete* merupakan identitas masyarakat desa Aitoun yang sudah tidak dilestarikan lagi dengan skala yang cukup besar hingga hilangnya pemahaman mengenai bentuk dan fungsi tarian tebe *Ipi Lete* pada kehidupan masyarakat Desa Aitoun. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **Bentuk Penyajian Tarian Tebe *Ipi Lete* Dalam Kehidupan Masyarakat Desa Aitoun, Kecamatan Raihat, Kabupaten Belu.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk tarian tebe *Ipi Lete* dalam kehidupan masyarakat Desa Aitoun, Kecamatan Raihat, Kabupaten Belu?
2. Apa fungsi tarian tebe *Ipi Lete* dalam kehidupan masyarakat Desa Aitoun, Kecamatan Raihat, Kabupaten Belu?

C. Tujuan

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk tarian tebe *Ipi Lete* dalam kehidupan masyarakat Desa Aitoun, Kecamatan Raihat, Kabupaten Belu.
2. Untuk mengetahui fungsi tarian tebe *Ipi Lete* dalam kehidupan masyarakat Desa Aitoun, Kecamatan Raihat, Kabupaten Belu.

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan informasi atau masukan untuk mengetahui bentuk dan fungsi pada tarian tebe *Ipi Lete*.
3. Sebagai bahan informasi atau masukan bagi semua pihak yang ingin mengetahui bentuk tarian tebe *Ipi Lete* di Desa Aitoun, Kecamatan Raihat, Kabupaten Belu.
4. Sebagai bahan informasi atau masukan awal bagi para peneliti-peneliti selanjutnya dengan judul yang sama atau berbeda.